

Pengaruh ROE, ROA, EPS dan DER terhadap Harga Saham dengan PER sebagai Variabel Moderasi: Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia

Amelia Prasetya^{1*}, Halkadri Fitra²

^{1,2} Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

*Korespondensi: ameliaprasetyaaa@gmail.com

Abstract

The purpose of this research was to determine how the effect of financial ratios on stock prices. The renewal of this research where this study also aims to determine the role of PER in moderating the effect of ROE, ROA, EPS and DER on stock prices. This study uses the object of research in LQ-45 companies for than 2016-2020 period and obtains samples using the purposive sampling method as many as 21 companies. This research found that variables ROE, ROA, DER had no effect on stock prices with a significance value of 0.994, 0.935 and 0.514 which were greater than 0.05. But the results of this research state that EPS has an effect on stock prices with a significance value of 0.000 which is less than 0.05. This study found that PER can moderate the relationship between EPS and stock prices with a significance value of 0.000 great we than 0.05 and positive direction, which means that PER can strengthen the relationship between EPS and stock prices. However, PER is not proven to moderate the relationship between ROE, ROA, EPS and DER to stock prices with a significance value of 0.180, 0.334 and 0.521 greater than 0.05. Recommendations for further research are expected to use other independent variables that are considered relevant to the research and use different data processing techniques such as Uji Moderasi Residual.

Keywords: Return On Equity; Return On Assets; Debt to Equity Ratio; Earning Per Share; Price to Earning Ratio.

How to cite (APA 6th style)

Prasetya, Amelia & Fitra, Halkadri. (2022). Pengaruh ROE, ROA, EPS dan DER terhadap Harga Saham dengan PER sebagai Variabel Moderasi: Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 4 (4), 712-725.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi Indonesia yang semakin meningkat menyebabkan terjadinya perubahan diberbagai bidang kehidupan. Salah satu sektor yang paling berkembang adalah investasi di pasar modal. Perusahaan dapat bersaing secara global dengan meningkatkan daya saing dan akses informasi yang cepat serta dukungan kemajuan teknologi. Persaingan ini mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan kinerjanya (Fradilla, 2019).

Saham menjadi salah satu alat investasi yang sangat diminati oleh investor. Harga saham sangat mencerminkan nilai dari sebuah perusahaan bagi para inestor, arga saham yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan memiliki nai yang baik. Salah satu faktor yang menjadi penyebab terjadinya fluktuasi harga saham kemungkinan karena dipengaruhi oleh

faktor internal dimana faktor tersebut berkaitan langsung dengan kondisi serta kinerja sebuah perusahaan. Kinerja tersebut dilihat dari data laporan keuangan perusahaan selama melakukan kegiatan operasionalnya, meliputi beberapa perhitungan rasio seperti ROE, ROA, EPS, DER dan PER. Berikut adalah data empiris rata-rata harga saham dan rasio keuangan pada perusahaan LQ-45 periode 2016-2020 :

Tabel 1
Rata-Rata Harga Saham dan Rasio Keuangan Perusahaan LQ-45
yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020

Tahun	Harga Saham (Rp)	ROE (%)	ROA (%)	EPS (Rp)	DER (x)	PER (x)
2016	9.358	16,4	9,4	703	1,6	19,1
2017	12.064	16,3	9	815	1,7	21,3
2018	11.465	16,4	8,8	893	1,7	18,4
2019	10.047	15	8	996	1,7	17,4
2020	9.127	11	6	695	2	29,1

Sumber : *Data Diolah Tahun 2021*

Berdasarkan Tabel 1 diatas terlihat bahwa rata-rata harga saham dari tahun 2016 sampai 2020 mengalami fluktuasi, dari tahun 2016 sebesar Rp 9.358 menjadi Rp 9.127 ditahun 2020. Harga saham tersebut berfluktuasi karena efek dari berbagai faktor oleh sebab itu diperlukannya penelitian untuk memahami apa saja yang menjadi factor penyebab harga saham tersebut mengalami fluktuasi. Pada Tabel rata-rata ROE mengalami fluktuasi dari tahun 2016-2020, penurunan terbesar terjadi pada tahun 2018-2020 dari 16,4% menjadi 11%. Begitupun pada ROA yang mengalami penurunan disetiap tahunnya dari 9,4% ditahun 2016 menjadi 6% ditahun 2020. Nilai rata-rata EPS terjadi kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2016-2019 dari Rp 703 menjadi Rp 996, tetapi pada tahun 2020 terjadi penurunan yang sangat signifikan menjadi Rp 695. Pada Tabel nilai rerata DER mengalami kenaikan pertahunnya dari 1,6 kali menjadi 2 kali selama tahun 2016-2020. Nilai rata-rata PER pada tabel tersebut berfluktuasi disetiap tahunnya dari 19,1 kali ditahun 2016 menjadi 29,1 kali ditahun 2020.

Komponen terpenting yang harus diperhatikan yaitu ROE yaitu rasio profitabilitas yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan dalam memperoleh laba atas dasar modal pemegang saham (Almira dan Wiagustini, 2020). Nilai ROE yang semakin meningkat tentunya dapat meningkatkan rasa minat para investor dalam berinvestasi di perusahaan, karena informasi tersebut menggambarkan kemampuan dari sebuah perusahaan sehingga akan berdampak pada harga saham yang meningkat (Rahmadewi dan Abudanti, 2018).

Choiriah *et al* (2017), Prasetyo (2018) dan Firmansyah (2019) menemukan variabel ROE mempunyai pengaruh positif dan juga signifikan terhadap variabel harga saham. Tetapi pada Rahmadewi dan Abundanti (2018), Abbas *et al* (2019) serta Yuliana dan Hastuti (2020) menyatakan variabel ROE tidak berpengaruh terhadap variabel harga saham. ROA menjadi salah satu petunjuk terpenting dalam mengevaluasi prospek sebuah perusahaan dengan memeriksa sejauh mana perusahaan mendapatkan keuntungan bersih atas dasar aset yang dimiliki perusahaan. Apabila nilai ROA semakin tinggi, dapat dikatakan perusahaan menggunakan asset lebih efisien dalam mendapatkan laba bersih yang artinya kondisi perusahaan semakin baik dan hal tersebut menaikkan daya pikat perusahaan agar investor membeli saham yang dapat memicu harga saham menjadi naik (Zuliarni, 2012).

Febriyani (2017), Abbas *et al* (2019) serta Yuliana dan Hastuti (2021) menemukan hasil yaitu variabel ROA memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel harga saham. Namun, berbeda Ani *et al* (2019) serta Alifatussalimah dan Sujud (2020) yaitu variabel ROA memiliki pengaruh yang negatif terhadap variabel harga saham. EPS menjadi informasi dasar dan berguna karena mampu memberikan gambaran laba di masa yang akan datang serta untuk mengetahui perimbangan antara harga saham perusahaan dengan nilai saham perusahaan. EPS yang mempunyai nilai yang tinggi dapat dikatakan perusahaan tersebut mampu menciptakan keuntungan dan manfaat untuk pemegang saham, hal tersebut tentunya menarik minat calon investor dalam membeli saham sebuah perusahaan oleh karena itu tentunya harga saham akan meningkat (Stefano, 2015).

Choiriah *et al* (2017), Firmansyah (2019) dan Abbas *et al* (2019) menunjukkan hasil variabel EPS memiliki pengaruh positif terhadap variabel harga saham. Sedangkan Rahmadewi dan Abundanti (2018) mendapatkan hasil variabel EPS memiliki pengaruh negatif terhadap variabel harga saham. Keputusan struktur modal juga menjadi hal terpenting karena manajemen dapat menggunakan ekuitas atau hutang dalam mengembangkan perusahaan (Harahap, 2010 dalam Choiriah 2017). DER memperlihatkan perbandingan jumlah utang terhadap modal perusahaan (Ariyanti *et al*, 2016). Apabila DER memiliki nilai yang tinggi tentunya akan mengurangi daya minat oleh para investor karena ekuitas perusahaan digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan (Maulida *et al*, 2019). Nilai DER sangat mempengaruhi pencapaian laba perusahaan karena semakin tinggi nilai DER akan mempengaruhi harga saham (Hendrawan, 2020).

Febriyani (2017) mendapatkan variabel DER mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel harga saham. Tetapi hasil penelitian Choiriah *et al* (2017), Alifatussalimah dan Sujud (2020) mendapatkan variabel DER mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel harga saham. Selain rasio ROE, ROA, EPS dan DER investor juga dapat menggunakan rasio PER sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi, yang merupakan rasio untuk memperkirakan kemungkinan pertumbuhan perusahaan di masa depan dan mewakili harga saham yang sanggup dibayarkan untuk masing-masing rupiah yang diterima oleh para investor (Sudana, 2015:26). Investor memeriksa PER agar memahami apakah harga saham pada suatu perusahaan masih dianggap wajar. Semakin tinggi PER, perkembangan laba perusahaan diperkirakan akan meningkat (Kemalasari dan Ningsih, 2019). Choiriah *et al* (2017) menemukan bahwa PER mempunyai pengaruh moderasi terhadap hubungan antara EPS, ROE, CR dengan variabel harga saham. Namun demikian, penelitian tersebut berbeda dengan hasil temuan Prasetyo (2018) menunjukkan bahwa variabel PER belum terbukti memoderasi hubungan antara EPS, ROE, NPM, PBV dengan variabel harga saham.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya menggunakan teknik analisis *Partial Least Square* (PLS) sedangkan pada penelitian ini Analisis Regresi Linear Berganda dan analisis regresi variabel moderasi dengan Uji *Moderated Regression Analysis* digunakan sebagai Teknik analisis data. Indikator yang digunakan pada penelitian ini yaitu rasio ROE, ROA, EPS dan DER dalam menentukan harga saham sedangkan pada penelitian Prasetyo (2018) menggunakan rasio ROE, EPS, NPM dan PBV. Berbeda dengan penelitian ini mengambil periode 2016-2020 karena dianggap memiliki data yang lebih terkini, sehingga data tersebut telah mewakili seluruh perusahaan yang ada didalam BEI hingga tahun 2020. Objek dari penelitian ini adalah saham pada Perusahaan LQ-45 karena merupakan saham paling likuid dan sangat aktif diperdagangkan di BEI serta berperan besar dalam perekonomian Indonesia dibidang investasi. Dengan likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang tinggi perusahaan LQ-45 dapat dijadikan acuan dalam menilai perkembangan kegiatan di pasar modal.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori Sinyal dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pemilik informasi memberikan isyarat berupa sebuah informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan serta memiliki manfaat bagi pengguna informasi. Ross (1977) mengembangkan teori sinyal yang menunjukkan adanya asimetri informasi, yaitu informasi yang lebih baik dari eksekutif perusahaan akan mendorong perusahaan untuk memberikan sinyal kepada calon investor. Informasi yang diberikan perusahaan biasanya dalam bentuk laporan keuangan berisikan kondisi perusahaan serta cerminan kinerja perusahaan.

Teori Perilaku Keuangan

Agustin dan Mawardi (2014) juga menjelaskan Teori Perilaku Keuangan yang merupakan analisis berinvestasi dengan menggunakan ilmu psikologis dan ilmu keuangan, yaitu menjelaskan bagaimana investor dalam menggunakan, memperlakukan serta mengelola keuangan melalui berbagai informasi yang positif maupun informasi negatif yang disajikan perusahaan dan akan berdampak pada keputusan penentuan keuangan baik secara rasional maupun secara tidak rasional.

Harga Saham

Harga saham menjadi cermin atas nilai perusahaan bagi investor. Artinya, perusahaan cukup baik dalam hal mengelola perusahaannya untuk mendapatkan keuntungan, maka nilai perusahaan juga semakin tinggi dimata investor (Aryaningsih dkk, 2018).

Return On Equity (ROE)

ROE ialah rasio yang memperlihatkan kemampuan dari sebuah perusahaan dalam memperoleh laba untuk investor dengan menunjukkan laba bersih untuk modal para pemegang saham yang sudah dimanfaatkan oleh perusahaan (Almira dan Wiagustini, 2020). Berikut rumus perhitungan *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

Return On Asset (ROA)

ROA ialah rasio yang mencerminkan bagaimana kinerja sebuah perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan melalui penggunaan aset perusahaan. Indikator yang terpenting dalam mengukur dari prospek sebuah perusahaan di masa datang dengan memperhatikan tumbuh kembang perusahaan selama beberapa periode (Zuliarni, 2012). Berikut rumus perhitungan *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Earning Per Share (EPS)

EPS ialah rasio digunakan menilai kesuksesan manajemen menghasilkan laba untuk para emegang saham. Calon investor dapat menggunakan nilai EPS sebagai alternatif dalam mengambil keputusan investasi Hery, 2015). Berikut rumus perhitungan *Earning Per Share* (EPS) adalah sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Keuntungan Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

DER ialah rasio yang memperlihatkan keseluruhan total utang terhadap modal perusahaan. DER dapat digunakan untuk menilai seberapa besar hutang yang dimiliki perusahaan apabila disandingkan dengan besaran modal perusahaan (Ariyanti dkk, 2016). Berikut rumus perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Price to Earning Ratio (PER)

PER adalah rasio untuk memperkirakan bagaimana perusahaan tersebut akan tumbuh dan berkembang dimasa yang akan datang serta mewakili besaran harga saham yang bersedia dibayarkan investor untuk masing-masing rupiah yang diterima (Sudana, 2015:26). Berikut rumus perhitungan *Price to Earning Ratio* (PER) adalah sebagai berikut :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

Pengembangan Hipotesis

Hubungan *Return On Equity* terhadap Harga Saham

ROE yaitu rasio profitabilitas yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan dalam memperoleh laba atas dasar modal pemegang saham (Almira dan Wiagustini, 2020). Nilai ROE yang semakin meningkat tentunya dapat meningkatkan rasa minat para investor dalam berinvestasi di perusahaan, karena informasi tersebut menggambarkan kemampuan dari sebuah perusahaan sehingga akan berdampak pada harga saham yang meningkat (Rahmadewi dan Abudanti, 2018). Sejalan dengan *Signalling Theory* dimana perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja mengirimkan sinyal berupa informasi, dengan harapan pengguna informasi dapat menyeleksi kualitas perusahaan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Arie Firmansyah (2019) yang menemukan bahwa variabel ROE memiliki penaruh terhadap variabel harga saham.

H₁: *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hubungan *Return On Asset* terhadap Harga Saham

ROA menjadi salah satu petunjuk terpenting dalam mengevaluasi prospek sebuah perusahaan dengan memeriksa sejauh mana perusahaan mendapatkan keuntungan bersih atas dasar aset yang dimiliki perusahaan. Apabila nilai ROA semakin tinggi, dapat dikatakan perusahaan menggunakan asset lebih efisien dalam mendapatkan laba bersih yang artinya kondisi perusahaan semakin baik dan hal tersebut menaikkan daya pikat perusahaan agar investor membeli saham yang dapat memicu harga saham menjadi naik (Zuliarni, 2012). Sejalan dengan *Signalling Theory* dimana perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja mengirimkan sinyal berupa informasi, dengan harapan pengguna informasi dapat menyeleksi kualitas perusahaan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Afifah Aprilia Abbas, Lukman Chalid dan Suryantini (2019) yang menemukan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh terhadap variabel harga saham.

H₂: *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Hubungan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

EPS menjadi informasi dasar dan berguna karena mampu memberikan gambaran laba di masa yang akan datang serta untuk mengetahui perimbangan antara harga saham perusahaan dengan nilai saham perusahaan. EPS yang mempunyai nilai yang tinggi dapat dikatakan perusahaan tersebut mampu menciptakan keuntungan dan manfaat untuk pemegang saham, hal tersebut tentunya menarik minat calon investor dalam membeli saham sebuah perusahaan oleh karena itu tentunya harga saham akan meningkat (Stefano, 2015). Sejalan dengan *Signalling Theory* dimana perusahaan yang berkualitas baik dengan sengajamengirimkan sinyal berupa informasi, dengan harapan pengguna informasi dapat menyeleksi kualitas perusahaan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Aprillia Nur Choiriah, Ronny Malavia dan Budi Wahono (2017) yang menemukan bahwa variabel EPS memiliki pengaruh terhadap variabel harga saham.

H₃: *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Hubungan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

DER memperlihatkan perbandingan jumlah utang terhadap modal perusahaan (Ariyanti *et al*, 2016). Apablila DER memiliki nilai yang tinggi tentunya akan mengurangi daya minat oleh para investor karena ekuitas perusahaan digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan (Maulida *et al*, 2019). Nilai DER sangat mempengaruhi pencapaian laba perusahaan karena semakin tinggi nilai DER akan mempengaruhi harga saham (Hendrawan, 2020). Sejalan dengan *Signalling Theory* dimana perusahaan yang berkualitas baik dengan sengajamengirimkan sinyal berupa informasi, dengan harapan pengguna informasi dapat menyeleksi kualitas perusahaan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Febriyani (2017) menemukan bahwa variabel DER memiliki pengaruh terhadap variabel harga saham.

H₄: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Hubungan *Price to Earning Ratio* sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *Return On Equity*, *Return On Asset*, *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

PER merupakan rasio untuk memperkirakan kemungkinan pertumbuhan perusahaan di masa depan dan mewakili harga saham yang sanggup dibayarkan untuk masing-masing rupiah yang diterima oleh para investor (Sudana, 2015:26). Investor memeriksa PER agar memahami apakah harga saham pada suatu perusahaan masih dianggap wajar. Semakin tinggi PER, perkembangan laba perusahaan diperkirakan akan meningkat (Kemalasari dan Ningsih, 2019). Pernyataan tersebut diperkuat oleh Aprillia Nur Choiriah, Ronny Malavia dan Budi Wahono (2017) yang menemukan bahwa PER dapat memoderasi hubungan antara EPS, ROE, DER dan CR dengan harga saham.

H₅: *Price to Earning Ratio* memoderasi hubungan antara *Return On Equity*, *Return On Asset*, *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* dengan harga saham.

METODE PENELITIAN

Sampel dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang merupakan penelitian dengan tujuan apakah terdapat hubungan dari sebuah variabel terhadap suatu objek yang diteliti yang memiliki sifat sebab dan akibat (Sugiono, 2013:13). Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang sahamnya tergabung kedalam Indeks LQ-45 di BEI pada periode pengamatan 2016-2020 yang berjumlah 68 perusahaan. Peneliti menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampel yang mana pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria yang harus dipenuhi dengan rincian :

Tabel 2
Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan LQ-45 yang terdaftar pada BEI tahun 2016-2020	68
Perusahaan yang tidak masuk dalam LQ-45 secara berturut selama periode penelitian	(39)
Perusahaan LQ-45 yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> dalam bentuk rupiah selama periode penelitian	(4)
Perusahaan yang mempunyai hasil nilai perhitungan ROE, ROA, EPS, DER dan PER dan memiliki nilai minus (-) selama periode penelitian tahun 2016-2020 dikeluarkan dari sampel	(4)
Periode pengamatan sampel (5 x 21)	105
Outlier	(37)
Jumlah sampel setelah outlier	68

Sumber : Data Olahan Peneliti (2021)

Jenis Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang cara perolehan data secara tidak langsung. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan teknik studi pustaka dan teknik studi dokumenter.

Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROE, ROA, EPS, DER, PER dan diukur dengan menggunakan skala rasio. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian adalah harga saham yang diukur dengan menggunakan harga saham 31 Desember yaitu pada harga penutupan (*closing price*).

Metode Analisis Data

Peneliti menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, model regresi linear berganda dan uji *Moderated Regression Analysis* dengan SPSS Ver. 25 untuk analisis data. Analisis data dilakukan agar mengetahui seberapa besar dampak variabel independen terhadap variabel dependen serta mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel moderasi dalam mempengaruhi hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	105	.00919	.40507	.1507016	.07973370
ROA	105	.00241	.31136	.0828769	.07087482
EPS	105	20.71	5655.00	618.7213	962.90242
DER	105	.15348	6.61133	1.7939518	1.94265964
PER	105	5.74856	95.84742	21.1030754	14.27837382
HARGA SAHAM	105	690	83800	10412.09	14849.325
Valid N (listwise)	105				

Sumber : Data Olahan Peneliti (2021)

Berdasarkan pengujian statistik pada Tabel 3, dapat diketahui bahwa terdapat nilai *min*, *max*, *mean* dan *std. deviation* pada variabel penelitian ini.

Model Regresi Linear Berganda Uji Adjusted R²

Tabel 4
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,840 ^a	,705	,686	2697,25414

Sumber : Data Olahan Peneliti (2021)

Besarnya kontribusi variabel ROE, ROA, EPS dan DER terhadap variabel harga saham dilihat dari besaran (*Adjusted R Square*) 0,686 atau 68,6%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini mampu menjelaskan variasi harga saham 68,6% dan sisanya 31,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Uji F

Tabel 5
ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1094426553,538	4	273606638,385	37,608	,000 ^b
	Residual	458336334,271	63	7275179,909		
Total		1552762887,809	67			

Sumber : Data Olahan Peneliti (2021)

Berdasarkan uji F (simultan) pada Tabel 5 diketahui bahwa nilai Sig 0,000 < 0,05. F_{hitung} didapatkan 37,608 > F_{tabel} didapatkan 2,361. Ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan Hipotesis yang diajukan diterima. Menunjukkan bahwa ROE, ROA, EPS, DER sebagai variabel independent dan PER sebagai variabel moderasi secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel harga saham.

Uji T

Tabel 6 Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	462,283	1242,861		,372	,711
	ROE	133,198	17905,624	,001	,007	,994
	ROA	-2134,185	25998,891	-,020	-,082	,935
	EPS	18,277	1,560	,859	11,715	,000
	DER	-303,064	461,370	-,100	-,657	,514

Sumber : Data Olahan Peneliti (2021)

Berdasarkan hasil Uji T yang telah diolah dengan bantuan program SPSS Ver.25 maka diperoleh perhitungan sebagai berikut :

$$Y = 462,283 + 133,198 \text{ ROE} + (-2134,185) \text{ ROA} + 18,277 \text{ EPS} + (-303,064) \text{ DER}$$

Hasil Uji T pada variabel ROE mempunyai tingkat Sig = 0,994 > 0,05 sehingga H₀ diterima H₁ ditolak. Hal dapat diartikan bahwa variabel ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham. Hasil Uji T pada variabel ROA memiliki tingkat nilai Sig = 0,935 > 0,05 sehingga H₀ diterima H₁ ditolak. Hal tersebut menyatakan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham. Hasil Uji T pada variabel EPS memiliki tingkat Sig = 0,000 < 0,05 sehingga H₀ ditolak H₁ diterima. Hal tersebut menyatakan bahwa variabel EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel harga saham. Hasil Uji T pada variabel DER mempunyai tingkat Sig = 0,514 > 0,05 sehingga H₀ diterima H₁ ditolak. Hal dapat diartikan bahwa variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham.

Uji Moderated Regression Analysis

Tabel 7
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (CONSTANT)	462,283	1242,861			,372	,711
ROE	133,198	17905,624	,001		,007	,994
ROA	-2134,185	25998,891	-,020		-,082	,935
EPS	18,277	1,560	,859		11,715	,000
DER	-303,064	461,370	-,100		-,657	,514
ROE*PER	-1,496	1,103	-,047		-1,356	,180
ROA*PER	1,583	1,626	,040		,973	,334
EPS*PER	,993	,011	,999		93,036	,000
DER*PER	,026	,040	,014		,645	,521

Sumber : Data Olahan Peneliti (2021)

Apabila nilai sig. < 0,05 atau t hitung > t tabel maka variabel independen tersebut dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dimana t tabel dengan n = 68 dengan tingkat signifikansi 0,05 diketahui sebesar 1,99. Arah pengaruh dilihat berdasarkan nilai β (baca:Beta), apabila nilai β yang dihasilkan positif berarti arah pengaruh hipotesis positif. Sebaliknya apabila arah Beta negatif maka arah pengaruh hipotesis juga negatif. Berdasarkan hasil pengolahan uji statistik pada Tabel 7 di atas dapat dijelaskan pada pembahasan.

Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap harga saham

Nilai Sig. variabel ROE 0,0994 > 0,05. Disimpulkan bahwa ROE tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham. *Signalling Theory* menyatakan bahwa informasi yang didapatkan melalui sinyal yang dipublikasikan oleh perusahaan berguna untuk melihat nilai perusahaan yang mana informasi tersebut dapat dipercaya

sebagai sinyal yang baik. Dengan demikian investor akan cenderung melakukan jual beli saham, dan reaksi pasar akan hal tersebut dapat tergambar melalui volum perdagangan saham. ROE menjadi salah satu dari rasio yang bisa menjadi sinyal dalam mengambil keputusan berinvestasi.

Hasil pada penelitian ini memberikan bukti bahwa *Signalling Theory* tidak dapat menjelaskan sinyal yang diberikan perusahaan berupa informasi nilai ROE untuk meningkatkan harga saham. Serta hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Teori Perilaku Keuangan yang menjelaskan bahwa investor tidak menggunakan informasi keuangan yaitu tinggi atau rendahnya nilai ROE yang disajikan perusahaan untuk mengelola keuangannya dalam berinvestasi. Diasumsikan investor lebih tertarik kepada informasi keuangan berupa EPS yang tinggi dalam keputusan penentuan keuangan, karena dinilai akan memberikan keuntungan yang besar dari setiap jumlah saham yang dimilikinya. Hal ini selaras dengan Kemalasari dan Ningsih (2019) serta Neulufar *et al* (2021) yang menunjukkan hasil variabel ROE tidak memiliki pengaruh terhadap variabel harga saham.

Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap harga saham

Nilai Sig. variabel ROA $0,935 > 0,05$. Disimpulkan bahwa ROA tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham. *Signalling Theory* menyatakan bahwa informasi yang didapatkan melalui sinyal yang dipublikasikan oleh perusahaan berguna untuk melihat nilai perusahaan yang mana informasi tersebut dapat dipercaya sebagai sinyal yang baik. Dengan demikian investor akan cenderung melakukan jual beli saham, dan reaksi pasar akan hal tersebut dapat tergambar melalui volum perdagangan saham. ROA juga salah satu dari rasio profitabilitas yang mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat dijadikan sinyal dalam mengambil keputusan berinvestasi.

Hasil pada penelitian ini memberikan bukti bahwa *Signalling Theory* tidak dapat menjelaskan sinyal yang diberikan perusahaan berupa informasi nilai ROA untuk menaikkan harga saham. Serta hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Teori Perilaku Keuangan yang menjelaskan bahwa investor tidak menggunakan informasi keuangan yaitu tinggi atau rendahnya nilai ROA yang disajikan perusahaan untuk mengelola keuangannya dalam berinvestasi. Diasumsikan investor lebih tertarik kepada informasi keuangan berupa EPS yang tinggi dalam keputusan penentuan keuangan, karena dinilai akan memberikan keuntungan yang besar dari setiap jumlah saham yang dimilikinya. Hasil ini selaras dengan Lestari dan Suryanti (2019) dan Kurniawan (2020) yang menunjukkan hasil ROA tidak mempunyai berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham

Nilai Sig. variabel EPS $0,000 < 0,05$. Disimpulkan bahwa EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel harga saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya kenaikan EPS akan diikuti oleh peningkatan harga saham. Nilai EPS yang tinggi merupakan pengaruh dari sinyal positif yang diberikan perusahaan. tentunya akan membuat calon investor untuk membeli saham, sehingga semakin tinggi pula permintaan terhadap harga saham tersebut di pasar. Akibatnya, harga saham akan cenderung meningkat. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Signalling Theory* menyatakan bahwa informasi yang didapatkan melalui sinyal yang dipublikasikan oleh perusahaan berguna untuk melihat nilai perusahaan yang mana informasi tersebut dapat dipercaya sebagai sinyal yang baik. Dengan demikian investor akan cenderung melakukan jual beli saham, dan reaksi pasar akan hal tersebut dapat tergambar melalui volum perdagangan saham.

Serta hasil penelitian ini juga diperkuat dengan Teori Perilaku Keuangan yang menjelaskan bahwa investor menggunakan informasi keuangan yaitu tinggi atau rendahnya nilai EPS dalam mengelola keuangannya dalam berinvestasi. Tingkah laku psikologis investor dalam menentukan investasinya kepada perusahaan yang memiliki tingkat

keuntungan dari laba per saham dengan nilai yang tinggi saja karna di anggap investor akan mendapatkan keuntungan yang banyak dari laba per saham dan harga saham yang dimiliki investor akan meningkat. Penelitian ini sangat sejalan dengan Choiriah *et al* (2017), Firmansyah (2019) dan Abbas *et al* (2019) yang menemukan variabel EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham

Nilai Sig. variabel DER $0,514 > 0,05$. Disimpulkan bahwa DER tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. *Signalling Theory* menyatakan bahwa informasi yang didapatkan dmelalui sinyal yang dipublikasikan oleh perusahaan berguna untuk melihat nilai perusahaan yang mana informasi tersebut dapat dipercaya sebagai sinyal yang baik. Dengan demikian investor akan cenderung melakukan jual beli saham, dan reaksi pasar akan hal tersebut dapat tergambar melalui volum perdagangan saham. Tidak adanya pengaruh antara variabel DER dengan variabel harga saham dikarenakan investor yang berinvestasi pada perusahaan tidak memperhatikan sinyal yang diberikan oleh perusahaan berupa struktur modal (sumber dana yang tinggi) yang diukur dengan rasio DER.

Hasil pada penelitian ini memberikan bukti bahwa *Signalling Theory* tidak dapat menjelaskan sinyal yang diberikan perusahaan berupa informasi DER untuk meningkatkan harga saham. Serta hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Teori Perilaku Keuangan yang menjelaskan bahwa investor tidak menggunakan informasi keuangan yaitu tinggi atau rendahnya nilai DER yang disajikan perusahaan untuk mengelola keuangannya dalam berinvestasi. Di asumsikan investor lebih tertarik kepada informasi keuangan berupa EPS yang tinggi dalam keputusan penentuan keuangan, karena dinilai akan memberikan keuntungan yang besar dari setiap jumlah saham yang dimilikinya. Hal ini selaras degan Lestari dan Suryantini (2019) menunjukkan hasil variabel DER tidak memiliki pengaruh terhadap variabel harga saham.

***Price to Earning Ratio* (PER) Memoderasi Hubungan Antara *Return On Equity* (ROE) dengan harga saham**

Nilai Sig. hasil pengujian moderasi diperoleh sebesar $0,180 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bawah variabel PER tidak terbukti memoderasi hubungan antara ROE terhadap variabel harga saham. Dikarenakan PER tidak menjadi faktor utama dalam mendukung peningkatan harga saham. Berdasarkan hasil tersebut dapat diasumsikan bahwa, meskipun perusahaan memiliki nilai PER yang rendah atau nilai PER yang tinggi, tetapi meningkat atau menurunnya nilai ROE tidak serta merta dapat mempengaruhi harga saham di pasar reguler. Hal tersebut sejalan dengan Teori Perilaku Keuangan yang dapat dilihat dari faktor psikologis investor karena cenderung lebih tertarik dengan keuntungan yang diperoleh dari per lembar saham seperti EPS bukan dari nilai perusahaan dan pengembalian dari modal yang dimiliki perusahaan. Dengan adanya kemungkinan ini, investor akan lebih efektif dalam memilih rasio apa saja yang akan menjadi bahan pertimbangan sehingga ada kemungkinan investor tidak memasukkan PER dan ROE dalam pertimbangan sebelum berinvestasi.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Signalling Theory* tidak dapat menjelaskan sinyal yang diberikan oleh perusahaan berupa informasi PER dalam meningkatkan harga saham. Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian oleh Prasetyo (2019) bahwa PER tidak terbukti memoderasi hubungan antara ROE, EPS dan terhadap harga saham.

***Price to Earning Ratio* (PER) Memoderasi Hubungan antara *Return On Asset* (ROA) dengan harga saham**

Nilai Sig. hasil pengujian moderasi diperoleh sebesar $0,334 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bawah variabel PER tidak terbukti memoderasi hubungan antara ROA terhadap variabel harga saham. Dikarenakan PER tidak menjadi faktor utama dalam mendukung

peningkatan harga saham. Berdasarkan hasil tersebut dapat diasumsikan bahwa, meskipun perusahaan memiliki nilai PER yang rendah atau nilai PER yang tinggi, tetapi meningkat atau menurunnya nilai ROA tidak serta merta dapat mempengaruhi harga saham di pasar reguler. Hal tersebut sejalan dengan Teori Perilaku Keuangan yang dapat dilihat dari faktor psikologis investor karena cenderung lebih tertarik dengan keuntungan yang di peroleh dari per lembar saham seperti EPS bukan dari nilai perusahaan dan pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan. Dengan adanya kemungkinan ini, investor akan lebih efektif dalam memilih rasio apa saja yang akan menjadi bahan pertimbangan sehingga ada kemungkinan investor tidak memasukkan PER dan ROA dalam pertimbangan sebelum berinvestasi.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Signalling Theory* tidak dapat menjelaskan sinyal yang diberikan oleh perusahaan berupa informasi PER dalam meningkatkan harga saham. Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliana dan Hastuti (2020) bahwa PER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Price to Earning Rasio (PER) Memoderasi Hubungan antara Earning Per Share (EPS) dengan harga saham

Nilai Sig. hasil pengujian moderasi diperoleh sebesar $0,000 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel PER terbukti memoderasi hubungan antara EPS terhadap variabel harga saham. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa *Signalling Theory* dapat menjelaskan sinyal yang diberikan perusahaan berupa informasi EPS dan PER teori ini mendukung rasio tersebut dalam meningkatkan harga saham. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Teori Perilaku Keuangan yang dapat menjelaskan tingkah laku psikologis investor dalam menentukan investasinya kepada perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang baik serta tingkat keuntungan dari laba per saham dengan nilai yang tinggi. Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Choriah *et al* (2017) bahwa PER memoderasi hubungan antara EPS dengan harga saham.

Price to Earning Ratio (PER) Memoderasi Hubungan antara Debt to Equity Ratio (DER) dengan harga saham

Nilai Sig. hasil pengujian moderasi diperoleh sebesar $0,521 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel PER terbukti memoderasi hubungan antara DER terhadap variabel harga saham. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Signalling Theory* tidak dapat menjelaskan sinyal yang diberikan oleh perusahaan berupa informasi PER dalam meningkatkan harga saham. Berdasarkan hasil tersebut dapat diasumsikan bahwa, meskipun perusahaan memiliki nilai PER yang rendah atau nilai PER yang tinggi, tetapi meningkat atau menurunnya nilai DER tidak serta merta dapat mempengaruhi harga saham di pasar reguler. Hal tersebut sejalan dengan Teori Perilaku Keuangan yang dapat dilihat dari faktor psikologis investor karena cenderung lebih tertarik dengan keuntungan yang diperoleh dari per lembar saham seperti EPS bukan dari nilai perusahaan dan struktur modal yang dimiliki perusahaan. Dengan adanya kemungkinan ini, investor akan lebih efektif dalam memilih rasio apa saja yang akan menjadi bahan pertimbangan sehingga ada kemungkinan investor tidak memasukkan PER dan DER dalam pertimbangan sebelum berinvestasi.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

1. ROE tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. ROA tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. EPS mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
4. DER tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

5. PER tidak mampu memoderasi hubungan antara ROE terhadap harga saham.
6. PER tidak mampu memoderasi hubungan antara ROA terhadap harga saham.
7. PER mampu memoderasi hubungan antara EPS terhadap harga saham.
8. PER tidak mampu memoderasi hubungan antara DER terhadap harga saham.

Keterbatasan

Peneliti hanya menggunakan Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI sebagai sampel dengan rentang tahun 2016-2020. Peneliti hanya menggunakan rasio ROE, ROA, EPS, DER dan PER, padahal masih banyaknya rasio lain yang mempengaruhi Harga saham.

Saran

Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan Teknik pengolahan analisis data seperti Uji Moderasi Residual serta menggunakan variabel bebas lainnya seperti NPM, PBV, CR dan rasio lainnya serta menggunakan sector perusahaan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A., Chalid, L., Suriyanti. 2019. Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Muslim Indonesia.
- Agus, P., & Mawardi, I. 2014. Perilaku Investor Muslim dalam Transaksi Saham di Pasar Modal. JESTT Vol. 1 No.12
- Alifatussalima., & Sujud, A. 2020. Pengaruh ROA, NPM, DER dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia. Jurnal manajemen Vol. 16 No. 2
- Almira, N, P, A, K., & Wiagustini, N, L, P. 2020. Return On Asset, Return On Equity dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. Universitas Udayana.
- Ani, N, K., Trianasari., Cipta, W. 2019. Pengaruh Return On Asset, Return On Equity serta Earning Per Share Terhadap Harga Saham Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bisma Jurnal Manajemen Vol. 5 No. 2.
- Ariyanti, S., Topowijono., Sulasmiyati, S. 2016. Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Brawijaya. Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 35 No. 2.
- Ariyanti, S., Topowijono., Sulasmiyati, S. 2016. Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Brawijaya. Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 35 No. 2.
- Aryaningsih, Y., Fathoni, A., & Harini, C. 2018. Pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Good (Food and Beverage) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. Universitas Pandanaran Vol. 4 No. 4.
- Chorihah, A, N., Malavia, R., Wahono, B. 2017. Analisis Pengaruh EPS, ROE, DER dan CR Terhadap Harga Saham dengan PER Sebagai Variabel Moderator Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. E-JRM.
- Febriyani, R, M. 2017. Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Rasio dan Dividen Payout Rasio Terhadap Harga Saham. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Firmansyah, Arie. 2019. Pengaruh ROE dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Komponen dan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- Fradilla, Amelia. 2019. Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Universitas Negeri Makassar.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hendrawan, R, H. 2020. Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Rasio dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Kemalasari, A., Ningsih, D. 2019. Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, Price Earning Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Putera Batam. Jurnal Akuntansi Balerang Vol. 3 No. 2.
- Kurniawan, Rifky D. 2020. Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share dan Dividend Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2019. STIE Pahlawan Negara.
- Lestari, I, S, D., Suryantini, N, P, S. 2019. Pengaruh CER, DER, ROA, dan PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi di BEI. Universitas Udayana.
- Maulida, D, A., Suhendro., Dewi, R. 2019. Return On Equity, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio dan Harga Saham. Universitas Islam Batik Surakarta.
- Neulufar, Y., Wijayanti, A., & Fajri, R, N. 2021. Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif. Jurnal Akuntansi dan Pajak Vol 22 No.1
- Prasetyo, A, W,. 2018. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham dengan PER Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.
- Rahmadewi, P, W., & Abundanti, N. 2018. Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Udayana.
- Ross, S. A. 1977. The Determination of Financial Structure: The Incentive Signaling Approach. *The Bell Journal of Economics* , 8 (1) 23-40.
- Spence, Michael. 1973. Editorial : Aktuell diskutiert. *The Quarterly Journal of Economics*, 87 (3), 355-374.
- Stefano, Kevin. 2015. The Impact of Financial Ratio Toward Stock Return of The Property Industry in Indonesia. *IBuss Management*, 3(2), 222-231.
- Sudana, I, M. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan. Teori Praktik* (Edisi 2) Jakarta: Erlangga
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliana., & Hastuti, R, T. 2020. Pengaruh DER, ROE, ROA, NPM & EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara Vol. 2
- Zuliarni, S. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining And Mining Service di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Aplikasi Bisnis Vol. 3 No. 1.